



Bruner's Theory Model Approach to Class I Student Learning Outcomes at SD Negeri 56 North Bengkulu

Pendekatan Model Teory Bruner terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 56 Bengkulu Utara

Sinem

SD Negeri 56 Bengkulu Utara, Bengkulu

E-mail: sinem82.bkl@gmail.com

Received 15 Januari 2020, Revised 15 Maret 2020, Accepted 30 April 2020

Abstract

Classroom Action Research is executed by subyek 11 student of class I SDN 56 Bengkulu Utara school year 2016 / 2017. From use of approach of theory Jerome S. Burner in study of items mathematics operate for the quantifying of count number, result of learning 11 student people at complete cycle I reach the KKM as much 7 people or 64% and in cycle II become 10 people or 91% happened by the improvement 27%, aktifitas student at cycle I 74% and in cycle II reach 80% there is improvement 6%. Flattening - flatten the class of cycle I is 63,2 later;then in cycle II become 72,3 there is improvement of equal to 9,1. that applying of approach of theory Jerome S. Burner can improve the result learn the class student at items operate for the quantifying of count number.

Keywords: Action Research, Approach Of Theory Jerome S. Burner

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan oleh subyek 11 siswa kelas I SDN 56 Bengkulu Utara tahun ajaran 2016 / 2017. Dari penggunaan pendekatan teori Jerome S. Burner dalam mempelajari item-item matematika beroperasi untuk menghitung jumlah hitung, hasil belajar 11 orang siswa pada siklus I lengkap mencapai KKM sebanyak 7 orang atau 64% dan pada siklus II menjadi 10 orang atau 91% terjadi peningkatan 27%, aktifitas siswa pada siklus I 74% dan pada siklus II mencapai 80% ada peningkatan 6% . Meratakan - meratakan kelas siklus I adalah 63,2 kemudian, kemudian pada siklus II menjadi 72,3 ada peningkatan sebesar 9,1. bahwa penerapan pendekatan teori Jerome S. Burner dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas pada item beroperasi untuk menghitung jumlah hitungan.

Kata kunci: Penelitian Tindakan, Pendekatan Teori Jerome S. Burner



A. Pendahuluan

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dicapai dengan menjabarkannya ke dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional yang dapat dicapai dengan pembelajaran matematika adalah berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Tujuan tersebut menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi guru maka guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sofyan Anif, 2012: 2-3). Terlebih guru SD yang dituntut menjadi guru kelas yang harus menguasai semua mata pelajaran untuk diajarkan di kelas bagi siswanya. Selain guru, siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara memperhatikan guru saat memberi penjelasan, saat guru memberi arahan sebelum melakukan kegiatan, memperhatikan alat atau media pembelajaran yang dibawa guru, dan melaksanakan kegiatan yang diarahkan guru dengan baik.

Adanya perubahan dan kemajuan yang begitu pesat pada abad globalisasi yang sangat menonjol adalah bidang IPTEK. IPTEK memiliki pengaruh yang

sangat besar dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Guru juga mempunyai peranan sangat penting, karena maju dan mundurnya dunia pendidikan salah satunya berada di tangan seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Pengalaman belajar yang baik diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas, mandiri, dan kreatif. Hal inilah yang ingin dicapai oleh seorang pendidik, siswa yang mandiri, cakap, dan kreatif akan membuat nilai serta sikap belajar mereka menjadi meningkat yaitu dari nilai yang memuaskan atau dapat melebihi KKM yang ditargetkan.

Berdasarkan uraian di atas guru dituntut untuk dapat bekerja sama dengan siswa agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Situasi belajar yang seperti ini diharapkan selalu tercipta pada setiap pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi dan mempunyai peran sangat besar dalam berbagai keperluan penataan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bertujuan untuk membekali siswa supaya mampu berpikir logis, kritis, sistematis, cermat, serta dapat

mempergunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam memilih strategi, pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi. Namun kenyataan di lapangan dirasa masih sulit, disebabkan kurangnya penguasaan guru mengenai penggunaan strategi, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tepat, sehingga penyampaian materi kurang menarik. Bahkan saat ini pembelajaran, guru masih sering menggunakan metode ceramah.

Fenomena ini terlihat setelah kegiatan ulangan tertulis materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah diadakan sangat rendah. Pada siswa-siswi kelas I SD Negeri 56 Bengkulu Utara yang nilainya kurang baik atau di bawah standar KKM yang sudah ditetapkan, dari 11 siswa yang tuntas hanya 6 orang (55%) selebihnya (45%) nilainya masih di bawah standar KKM Matematika kelas I semester II tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 65.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, guru selaku peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner dengan harapan memudahkan siswa memahami materi penjumlahan bilangan cacah, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat.

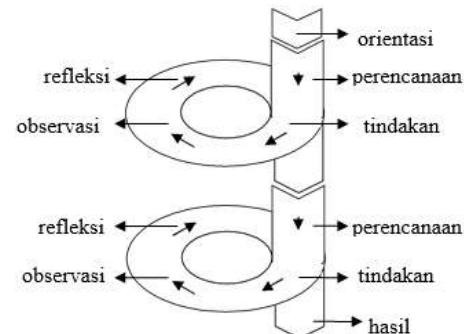
B. Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri 56 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 11 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah pelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 dengan rincian kegiatan sebagai berikut Siklus I: Selasa, 04 April 2017 Siklus II :

Selasa, 11 April 2017.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model yang digunakan adalah model Kemmis and Taggart dalam Suharsimi

Arikunto (2009: 16) yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*)

Keempat tahapan ini dilakukan secara berurutan dan akan kembali ke langkah semula sehingga membuat siklus. Banyak siklus yang dilakukan tergantung pada peneliti dan kondisi di lapangan. Jika peneliti belum puas pada hasil siklus pertama maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus 2, 3, dan seterusnya (Suharsimi Arikunto,dkk, 2006: 20-21).

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan maka guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi, maka akan diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan (ada peningkatan) maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau jika sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dapat dianggap berhasil.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 56 Bengkulu Utara semester II tahun pelajaran 2016/2017 ini melalui beberapa prosedur kegiatan pada setiap siklus sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada penelitian ini peneliti menyusun rencana tindakan yang harus dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat. Tindakan direncanakan dengan membahas materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan teori belajar Jerome S Bruner dan mendorong siswa untuk belajar matematika dengan menggunakan teori belajar Jerome S Bruner.

Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran mengenai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat selaku observer dengan tujuan untuk mengevaluasi semua tahapan dan hasil tindakan dalam penelitian apakah sudah dilakukan sesuai perencanaan. Berdasarkan refleksi, peneliti dapat melakukan hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya. Jika dengan tindakan yang telah diberikan hasil belajar siswa sudah meningkat, maka penelitian siklus I ini dapat dihentikan. Namun apabila hasil belajar belum meningkat, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dan peningkatan aktivitas siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi siswa. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Langkah menganalisis data

observasi sebagai berikut: Mendeskripsikan hasil lembar observasi siswa pada setiap pertemuan setiap siklus. Menjumlahkan skor setiap pertemuan setiap siklus. Menjumlahkan skor total pada setiap siklusnya. Mencari persentase pada setiap siklusnya. Data observasi yang telah diperoleh dihitung dengan persentase. Menentukan kriteria kegiatan.

Tabel 1. Pedoman aktivitas siswa

Percentase (%)	Klasifikasi
> 80	Sangat Baik
> 60 – 80	Baik
> 40 – 60	Cukup Baik
> 20 – 40	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

Langkah menganalisis data yaitu menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

x = rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai total

N = jumlah siswa

(Suharsimi Arikunto, 2012: 299).

Menentukan ketuntasan belajar semua siswa berdasarkan KKM sebesar 65. Menghitung persentase siswa yang mencapai KKM dengan rumus:

$$p = \frac{\sum N_t}{N}$$

p = persentase

$\sum N_t$ = jumlah siswa tuntas

N = jumlah siswa

Kriteria Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik yaitu dengan meningkatnya hasil belajar pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai minimal 65 sesuai KKM, sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai $\geq 75\%$ atau nilai 36 dari total 48.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

SIKLUS I

Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Merancang skenario pembelajaran dengan penggunaan alat peraga sebaik-baiknya 3) Menyiapkan instrumen observasi, evaluasi dan refleksi

Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Selasa, 17 Januari 2017 selama 2 JP (2 x 35 menit) mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.40 WIB sesuai perencanaan yang telah disusun.

1. Kegiatan awal (10 menit)

a. Apersepsi

b. Tanya jawab

Masih ingatkah anak-anak pada pelajaran IPA minggu yang lalu kita membahas tentang gaya, coba sebutkan macam-macam gaya!

2. Kegiatan inti (50 menit)

a. Guru menyiapkan macam-macam magnet

- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gaya magnet
- c. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok
- d. Tiap kelompok diminta mendemonstrasikan dua buah magnet yang didekatkan.
- 1. Kutub yang senama di dekatkan
- 2. Kutub yang tidak senama di dekatkan
- 3. Mendekatkan magnet pada benda-benda lain seperti paku, jarum, sendok, pensil, kawat, tembaga, karet penghapus, peniti, potongan lidi, dll.
- e. Siswa mengerjakan lembar kerja (perkelompok)
- f. Siswa melaporkan hasil kelompok
- g. Guru memvalidasi hasil kerja kelompok dan diberi kesimpulan
- 3. Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 10 menit.

Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

1) Data hasil belajar siswa siklus I

Pada kegiatan proses belajar mengajar siklus I pada akhir tindakan siklus I dilaksanakan *post test*, dari hasil evaluasi *post test* siklus I diketahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 56 Bengkulu Utara sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	NISN	Nama Inisial	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	0092664714	A	65	✓	
2	0076691324	D	70	✓	
3	0099222764	F	60		✓
4	0077531135	I	65	✓	
5	0094544803	IK	50		✓
6	0084916767	M	80	✓	
7	0083290193	MS	40		✓
8	0085668651	Ns	65	✓	
9	0094069809	Ta	75	✓	
10	0084194621	Yd	60		✓
11	0086123497	Za	65	✓	
Total			695	7	4
Rata-rata Kelas			63,2		
Persentase				64%	36%

Pada data hasil belajar siklus I diperoleh siswa tuntas sebanyak 7 orang atau 64% dan yang belum tuntas sebanyak 36% atau 4 orang, rata – rata

kelas 63,2 masih dibawah KKM yaitu 65 maka perlu dilaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Aktivitas yang dilakukan siswa kelas V

SDN 56 Bengkulu Utara selama proses pembelajaran IPA siklus I terdata sebagai

berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	
1	Pra Pembelajaran, kegiatan membuka, kegiatan inti, dan penutup	8,22	74%			

Rincian aspek yang diamati (terlampir)

Kriteria Penilaian :

91 – 100% : sangat baik

75 – 90% : baik

< 75% : kurang

Refleksi

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan dilanjutkan dengan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah, yaitu: (1) berdasarkan nilai yang diperoleh dari evaluasi *post test* siklus I ada 4 orang siswa (36%) yang belum tuntas nilainya dibawah KKM dan 7 siswa (64%) yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM yang sudah ditentukan. Persentase siswa yang mencapai KKM yaitu 64%, masih jauh dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami operasi hitung penjumlahan, (2) siswa ada yang tidak berani untuk memanipulasi benda konkret, (3) siswa berebut tugas pada saat mengerjakan LKS.

Setelah melakukan refleksi peneliti bersama dengan observer berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada kemudian

direkomendasi agar hal tersebut dapat diperbaiki di siklus II supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan siklus II ini dasarnya sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I, yaitu: 1) Menyusun RPP sesuai dengan refleksi hasil siklus I. 2) Menyusun lembar observasi dan aktivitas siswa. 3) Menyusun evaluasi *post test* siklus 2. 4) Menyiapkan alat peraga yang lebih menarik dan bervariasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan (Action)

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2017 selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit atau 1 x pertemuan) mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.40 WIB sesuai tahap perencanaan.

Kegiatan Awal Guru mengucapkan salam, menanyakan keadaan

siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah dengan indikator 4.4.3 menjumlahkan bilangan dua angka dan dua angka bukan kelipatan 10 dengan cara bersusun, dan 4.4.4 menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan dengan cara bersusun panjang dan pendek, dengan tahapan sebagai berikut:

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan. Dengan peraga bunga, contoh 1: $23 + 15$ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan bilangan $32 + 3 = 35$ dengan menggunakan bunga, penjumlahan bilangan dengan peraga jeruk nipis, contoh 2: $20 + 40 = 60$ kemudian beberapa siswa ke depan kelas untuk menghitung benda tersebut.

Guru kemudian menjelaskan cara penyelesaian menggunakan penjumlahan bilangan. Contoh: $32 + 3 = 35$ dengan menempelkan gambar bunga sesuai dengan lembar nilai tempat.

Peneliti juga menjelaskan penjumlahan bilangan $20 + 40 = 60$ dengan peraga gambar jeruk nipis kemudian menempelkannya sesuai dengan lembar nilai tempat, siswa diminta ke depan kelas untuk menempelkan gambar yang memperagakan penjumlahan sesuai dengan nilai tempat.

Siswa memperhatikan guru menjelaskan bilangan penjumlahan $32 + 3 = 35$ kemudian dikerjakan dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek serta penjumlahan bilangan $20 + 40 = 60$ dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek. Pada tahap ini siswa juga mengerjakan soal latihan di papan tulis yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan LKS secara kelompok.

Kegiatan Akhir Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru memberikan tugas rumah pada siswa.

Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran matematika menunjukkan kemajuan dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	
1	Pra Pembelajaran, kegiatan membuka, kegiatan inti, dan penutup	8,22	74%	8,74	80%	

Kriteria Penilaian :

91 – 100% : sangat baik
75 – 90% : baik
< 75% : kurang

2) Data hasil belajar siswa siklus II Dari hasil evaluasi *post test* siklus II

diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NISN	Nama Inisial	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	00926647	A	80	✓	
2	00766913	D	70	✓	
3	00992227	F	70	✓	
4	00775311	I	75	✓	
5	00945448	IK	60		✓
6	00849167	M	80	✓	
7	00832901	MS	70	✓	
8	00856686	Ns	75	✓	
9	00940698	Ta	80	✓	
10	00841946	Yd	65	✓	
11	00861234	Za	70	✓	
Total			795	10	1
Rata-rata Kelas			72,3		
Persentase				91%	9%

Pada data hasil belajar siklus II, siswa yang nilainya tuntas belajar sebanyak 10 orang atau 91% dan yang belum tuntas sebanyak 9% atau 1 orang, rata – rata kelas 72,3 sudah melampaui KKM yaitu 65 maka pelaksanakan tindakan dihentikan pada siklus II saja.

Refleksi

Setelah kegiatan evaluasi pada pertemuan penutup dilaksanakan dilakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil belajar. Dari hasil observasi, diketahui bahwa: (1) berdasarkan nilai yang diperoleh dari evaluasi *post test* siklus II hanya tinggal 1 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 10 siswa lainnya memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM yaitu 91%, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan. Rata – rata nilai kelas yaitu 72,3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami operasi hitung penjumlahan. Dari refleksi ini maka tindakan dihentikan karena target yang diharap sudah tercapai.

Dari hasil belajar pada siklus II ternyata penggunaan pendekatan teori belajar Jerome S. Bruner dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 56 Bengkulu Utara pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah.

Pembahasan

Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM ada 7 orang atau 64% dengan rata-rata 63,2 dengan rentang skor 0 sampai 100. Pada pembelajaran siklus II siswa yang mencapai KKM 10 orang atau 91% dengan rata-rata kelas 72,3 dengan rentang skor 0 sampai 100. Pada siklus II ini mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 27%, pada rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 9,1. Hal ini sesuai dengan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner yang menyatakan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik (Nyimas Aisyah, dkk, 2007: 1.6).

Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74% sedangkan pada siklus II sebesar 80% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika terjadi peningkatan sebesar 6%. Peningkatan ini terjadi karena siswa belajar secara aktif dengan memanipulasi benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa juga mampu bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini terlihat jelas pada siklus II ketika mengerjakan tugas kelompok sudah tidak berebut lagi guru sudah membagi tugas bagi masing-masing anak pada setiap kelompok, sehingga pembelajaran dikelas menjadi kondusif. Kejadian di lapangan ini sesuai dengan pendekatan

teori belajar Jerome S Bruner yang menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya (Nyimas Aisyah, dkk, 2007: 1.5). Serangkaian tindakan dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner dapat meningkatkan prestasi belajar operasi hitung penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas I SD Negeri 56 Bengkulu Utara.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM ada 7 orang atau 64% dengan rata-rata 63,2. Pada pembelajaran siklus II siswa yang mencapai KKM 10 orang atau 91% dengan rata-rata kelas 72,3. Dari siklus I ke siklus II di atas terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 27%, dan rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 9,1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus I sebesar 74% dan pada siklus II sebesar 80% terjadi peningkatan sebesar 6%. Penggunaan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada materi operasi penjumlahan bilangan cacah.

Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas maka disarankan antara Bagi Kepala Sekolah sebaiknya mendukung guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi dapat menggunakan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner pada pembelajaran matematika dan kreatif

mencari alat peraga yang menarik. Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, agar siswa menjadi maksimal dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Daftar Pustaka

Dimyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan Alwi, dkk. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Lisnawati Simanjuntak, dkk.(1992). *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nita Ariani. (2010). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Arya Duta

Nyimas Aisyah, dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Saifuddin Azwar. (1996). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sofyan Anif. (2012). *Profesi dan Implementasi Guru*. Surakarta: BP-: UNY Press.

Sugihartono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grasindo Persada